

## **PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PENGUATAN KESETARAAN GENDER**

**Laily Hidayati Rosyidi<sup>1</sup>, Aunur Rofiq<sup>2</sup>, Khusnudin<sup>3</sup>**

STAI Darul Ulum Banyuwangi<sup>1</sup>, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>2,3</sup>

<sup>1</sup>lailyrosyidi@gmail.com, <sup>2</sup>ainur@uin-malang.ac.id, <sup>3</sup>khusnudin@pbs.uin-malang.ac.id

### **Abstrak**

Perempuan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan promosi kesetaraan gender, seperti yang disorot dalam berbagai makalah penelitian. Pemberdayaan perempuan sangat penting untuk kemajuan sosial-ekonomi, menekankan perlunya perempuan memiliki kendali atas sumber daya dan kapasitas pengambilan keputusan. Pengusaha perempuan adalah pendorong utama perubahan sosial dan kesetaraan gender, menantang norma-norma dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan metode literatur hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ketimpangan gender, yang berakar kuat dalam hubungan sosial, berdampak pada berbagai aspek masyarakat, termasuk pendidikan dan pasar tenaga kerja, menggarisbawahi pentingnya mengatasi faktor budaya dan sosial untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi. artikel ini menyoroti penggambaran peran ekonomi perempuan dan kontribusi signifikan mereka terhadap kemajuan masyarakat. Selain itu, penelitian ini menyelidiki bagaimana pengusaha perempuan memainkan peran penting dalam menantang norma-norma gender, mempromosikan perubahan sosial, dan memajukan kesetaraan gender melalui bisnis mereka. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan cendekiawan yang tertarik untuk mendorong kesetaraan gender dan perubahan sosial melalui kewirausahaan perempuan.

**Kata Kunci:** Perempuan, Pembangunan Ekonomi, Kesetaraan Gender

### **Abstract**

Women play a critical role in economic development and the promotion of gender equality, as highlighted in various research papers. Women's empowerment is crucial for socio-economic progress, emphasizing the need for women to have control over resources and decision-making capacity. Women entrepreneurs are key drivers of social change and gender equality, challenging norms and contributing to economic growth. Using literature-based methods, this study shows that gender inequality, deeply rooted in social relations, impacts various aspects of society, including education and the labor market, underscoring the importance of addressing cultural and social factors to enhance women's participation in economic development. This article highlights the depiction of women's

economic roles and their significant contributions to societal progress. In addition, this study investigates how women entrepreneurs play a critical role in challenging gender norms, promoting social change, and advancing gender equality through their businesses. Ultimately, this study aims to provide insights for policymakers, practitioners, and scholars interested in promoting gender equality and social change through women's entrepreneurship.

**Keywords:** Women, Economic Development, Gender Equality

## **A. PENDAHULUAN**

Peran gender adalah konstruksi sosial yang mendikte perilaku dan sikap yang dianggap tepat berdasarkan jenis kelamin individu, dengan beberapa masyarakat mengakui banyak jenis kelamin di luar sistem biner tradisional (More Rakesh Ashok, n.d.). Studi menunjukkan bahwa peran gender terkait dengan ketidaksetaraan gender, dengan perempuan umumnya memiliki pandangan yang lebih egaliter dibandingkan dengan pria, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan dan tingkat pendapatan (Grechanaya, 2023). Peran gender sangat tertanam dalam struktur masyarakat, berdampak pada bidang-bidang seperti dinamika keluarga, pernikahan, dan norma maskulinitas (Lindsey, 2020). Selain itu, konsep kekerasan berbasis gender berakar pada konteks sosiokultural, dengan masyarakat tradisional sering melegitimasi kekerasan semacam itu melalui hierarki dan norma gender (Kurbanova et al., 2019). Peran gender tidak semata-mata ditentukan oleh jenis kelamin fisik, sebagaimana dibuktikan oleh keberadaan individu androgini dan sifat ekspresi gender yang berkembang (Alunga & Jaluo, 2013). Memahami konteks sosiologis peran gender sangat penting untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan mempromosikan inklusivitas dalam berbagai aspek masyarakat.

Perkembangan historis partisipasi perempuan dalam perekonomian telah menjadi perjalanan beragam yang ditandai dengan tonggak sejarah dan tantangan yang signifikan. Penelitian telah menunjukkan bahwa kewirausahaan perempuan di India telah dipengaruhi oleh keterikatan kontekstual, alasan untuk memulai bisnis, intervensi keuangan mikro, dan dinamika pemberdayaan (Dana et al., 2024). Selain itu, penelitian telah menyoroti sifat gender dari kebijakan ekonomi di UE, menekankan pentingnya memahami dasar-dasar gender historis dari dokumen-dokumen kunci seperti Laporan Delors (O'Dwyer, 2022). Lebih jauh lagi, para ekonom feminis telah menyerukan dekolonisasi ekonomi pembangunan feminis untuk membayangkan kembali pemberdayaan ekonomi perempuan di luar modernitas kapitalis, menarik perhatian pada kompleksitas dan dilema dalam

pendekatan saat ini (Carrasco-Miró, 2022). Penelitian gender dalam sejarah ekonomi telah berkembang selama bertahun-tahun, dengan pengakuan yang semakin besar akan pentingnya gender sebagai kategori analitis, terutama di negara-negara Nordik, menunjukkan lanskap perubahan beasiswa gender dalam sejarah ekonomi (Arnberg et al., 2022). Akhirnya, evolusi hak-hak perempuan secara global selama dua abad terakhir telah terkait erat dengan pembangunan ekonomi, menyoroti sifat terjalin dari reformasi hukum dan kemajuan ekonomi (Tertilt et al., 2022).

Penelitian ini mengkaji tentang peran perempuan dalam pembangunan ekonomi dan penguatan dalam kesetaraan gender pada konteks pendekatan sosiologis. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan wacana yang berguna dalam perumusan kebijakan untuk menciptakan kesetaraan gender di berbagai aspek kehidupan.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Teori Feminisme dan Ekonomi**

Teori feminisme dan ekonomi menggabungkan perspektif feminis dengan analisis ekonomi untuk memahami bagaimana hubungan kekuasaan gender, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan gender mempengaruhi struktur ekonomi, kebijakan, dan distribusi sumber daya. Teori ini menyoroti dampak gender terhadap ekonomi dan sebaliknya, mengkritik asumsi-asumsi tradisional dalam ekonomi arus utama, dan menawarkan pendekatan yang lebih inklusif dan adil.

Teori ekonomi feminis menantang paradigma ekonomi tradisional dengan menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam bidang ekonomi (Lázzaro, 2020). Ini mengintegrasikan berbagai arus teoretis, seperti feminisme liberal, feminisme Marxis, feminisme radikal, dan teori sistem biner gender, untuk menganalisis isu-isu seperti dinamika pasar tenaga kerja, tenaga kerja domestik dan non-domestik, disparitas upah berbasis gender, dan pembagian kerja berdasarkan gender (Sağlam, 2020). Teori ini juga menyoroti pentingnya pekerjaan perawatan dalam membentuk ekonomi dan masyarakat, mengkritik tidak terlihat tugas-tugas perawatan dalam kerangka ekonomi arus utama (Lázzaro, 2020). Dengan menerapkan perspektif feminis pada hukum ekonomi internasional, para sarjana bertujuan untuk melindungi hak-hak perempuan dan menantang wacana ekonomi internasional yang ada (Karkis, 2016). Secara keseluruhan, teori ekonomi feminis menawarkan lensa yang komprehensif dan kritis untuk memahami dan mengubah sistem sosial-ekonomi, menganjurkan pendekatan yang lebih inklusif dan adil untuk analisis ekonomi dan pembuatan kebijakan.

konsep utama teori feminisme dan ekonomi adalah

a. Gender dan Tenaga Kerja

- 1) Upah Gender Gap adalah Perbedaan upah antara laki-laki dan perempuan untuk pekerjaan yang sama atau setara. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan sering kali dibayar lebih rendah dibandingkan laki-laki (Blau & Kahn, 2000).
- 2) Segregasi Pekerjaan: Pembedaan pekerjaan berdasarkan gender, di mana pekerjaan yang didominasi oleh perempuan cenderung dibayar lebih rendah daripada pekerjaan yang didominasi oleh laki-laki (Karkis, 2016).
- 3) Kerja Tidak Dibayar: Pengakuan bahwa banyak pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di rumah tangga, seperti mengurus anak dan pekerjaan rumah, tidak dihargai secara ekonomi (Blau & Kahn, 2000).

b. Ekonomi Care

Ekonomi care menyoroti pentingnya kerja perawatan yang sering kali dilakukan oleh perempuan. Kerja perawatan meliputi aktivitas yang mendukung kesejahteraan individu (Daly & Lewis, 2000).

c. Kebijakan Ekonomi dan Gender

Teori feminisme dan ekonomi mengkaji bagaimana kebijakan ekonomi berdampak pada gender. Kebijakan-kebijakan seperti perpajakan, program kesejahteraan, dan cuti melahirkan harus dievaluasi dari perspektif gender (Elson, 1995)

d. Teori Ekonomi Feminist

Teori ekonomi feminist menawarkan kritik terhadap teori ekonomi arus utama yang sering mengabaikan peran gender (Ferber et al., 2003)

e. Globalisasi dan Gender

Teori feminisme dan ekonomi juga melihat dampak globalisasi terhadap gender, seperti eksploitasi tenaga kerja murah di negara-negara berkembang dan peluang pemberdayaan perempuan melalui akses ke pasar global dan teknologi (Moghadam, 2005)

f. Keberlanjutan dan Ekonomi Feminist

Pendekatan feminis terhadap keberlanjutan menyoroti pentingnya mempertimbangkan gender dalam diskusi tentang keberlanjutan ekonomi dan lingkungan (Mies & Shiva, 1993)

Dengan menggabungkan perspektif feminis dan ekonomi, teori feminisme dan ekonomi berupaya untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana struktur ekonomi mempengaruhi gender dan bagaimana

ketidaksetaraan gender dapat diperbaiki untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi yang lebih besar.

## 2. Teori Stratifikasi Sosial dan Gender

Teori stratifikasi sosial dan gender adalah konsep yang saling terkait yang telah dipelajari secara ekstensif dalam ilmu sosial. Gender memainkan peran penting dalam teori stratifikasi, dengan penelitian berfokus pada ketidaksetaraan upah dan pendapatan, pembagian pekerjaan berbayar dan tidak dibayar dalam pasangan, dan dampak menjadi orang tua pada pengembangan pendapatan relatif (Evertsson et al., 2023). Kritik feminis telah menyoroti tantangan memasukkan gender dalam kelas tradisional dan teori stratifikasi, menekankan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam ilmu sosial (Gönüllü ATAKAN, 2022). Studi terbaru telah memperluas analisis ketidaksetaraan untuk memasukkan berbagai dimensi seperti jenis kelamin, etnis/ras, dan usia, menganjurkan dekonstruksi pemikiran teritorial dalam penelitian stratifikasi (Bilecen, 2020). Selain itu, teori umum stratifikasi gender menekankan aspek struktural ketidaksetaraan seksual, khususnya dinamika kekuatan ekonomi yang mempengaruhi kekuatan relatif perempuan di berbagai tingkatan masyarakat (Mies & Shiva, 1993).

## 3. Teori Perubahan Sosial

Teori Perubahan Sosial mencakup berbagai perspektif, termasuk teori evolusioner, fungsionalis, konflik, ekonomi (Marxis), siklus, dan deterministik. Ini juga menggali teori-teori psikologis seperti teori identitas sosial, teori dominasi sosial, teori pembenaran sistem, teori kategorisasi diri, teori proses identitas, dan deprivasi relatif (Evertsson et al., 2023). Teori praktik memainkan peran penting dalam memahami transformasi sosial, menantang gagasan tradisional tentang agensi dan kontinuitas sambil menekankan kebiasaan, materialitas, dan kontingensi. Analisis filosofis membedakan antara pendekatan "liberal" dan radikal terhadap perubahan sosial, menyoroti masalah mendasar yang melekat dalam proses transformatif (Zheng, 2022). Dengan mengintegrasikan kerangka teoritis yang beragam ini, peneliti dan akademisi dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang sifat beragam perubahan sosial dan mekanisme yang mendasarinya.

## 4. Konsep Pembangunan Ekonomi Inklusif

Pembangunan ekonomi inklusif adalah konsep multifaset yang tidak memiliki definisi universal, seperti yang disorot oleh berbagai peneliti (Krysovaty et al., 2023). Para sarjana menekankan pentingnya mengatasi ketidaksetaraan ekonomi melalui strategi pembangunan inklusif, seperti meningkatkan akses ke

pendidikan dan berinvestasi dalam infrastruktur di daerah yang kurang beruntung. Evaluasi pembangunan ekonomi inklusif sering melibatkan penilaian produktivitas dari perspektif regional, mengungkapkan kesenjangan global yang signifikan meskipun ada kemajuan keseluruhan. Selanjutnya, integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam pembangunan ekonomi, membentuk konsep pembangunan berkelanjutan dan inklusif, menggarisbawahi kebutuhan untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi mendatang (Miller, 2022). Wacana seputar pertumbuhan inklusif telah mendapatkan momentum di kalangan kebijakan, dengan beragam pemangku kepentingan mengadvokasi pendekatan pertumbuhan inklusif sambil bergulat dengan mendefinisikan tujuan dan kriteria pengukurannya (Johnson & Eccleston, 2023).

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian perpustakaan, sebagai metode pengumpulan data, melibatkan penggalian literatur untuk memahami dan mempelajari teori-teori yang relevan (Magdalena et al., 2023). Empat tahap utama dalam penelitian perpustakaan termasuk menyiapkan alat yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengelola waktu secara efektif, dan membaca dan merekam materi penelitian secara menyeluruh. Metode ini memerlukan pencarian sumber dalam berbagai bentuk seperti buku, jurnal, dan penelitian yang ada untuk mengumpulkan data. Informasi yang diperoleh dari referensi ini dianalisis dengan cermat untuk memberikan dukungan mendalam untuk proposisi dan ide penelitian (Rubin & Rubin, 2020). Dengan memeriksa dan mensintesis data secara kritis dari berbagai sumber, penelitian perpustakaan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan dan validasi temuan penelitian (Jaya et al., 2023).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Konstruksi Sosial Peran Gender dalam Ekonomi**

Konstruksi sosial peran gender dalam perekonomian telah menjadi topik yang menarik dalam berbagai penelitian. Penelitian telah menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan dapat mempengaruhi akses ke kredit, dengan perusahaan memiliki massa kritis perempuan yang mengalami tingkat utang bank yang lebih rendah dalam konteks non-egaliter, sebuah fenomena yang sebagian dimitigasi selama krisis (Bannò et al., 2023). Selain itu, ekonomi sosial dan solidaritas (SEE) telah diidentifikasi sebagai jalan potensial untuk meningkatkan kesetaraan gender di tempat kerja, dengan fokus pada mempromosikan

pemberdayaan dan inklusivitas perempuan (Chandula et al., 2023). Studi juga menyoroti pentingnya meningkatkan perwakilan perempuan di dewan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama di negara berkembang seperti Sri Lanka, di mana keragaman gender secara signifikan berdampak pada tanggung jawab hukum dan tujuan berkelanjutan dalam perusahaan (Costantini & Sebillo, 2022). Temuan ini menggarisbawahi interaksi kompleks antara gender, konstruksi sosial, dan hasil ekonomi, menekankan perlunya penelitian berkelanjutan dan intervensi kebijakan untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam perekonomian.

Persepsi masyarakat tentang peran ekonomi perempuan sangat penting dalam memahami ketidaksetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang negatif terhadap perempuan sebagai pengambil keputusan berkontribusi pada marginalisasi ekonomi mereka dan pengucilan dari sumber daya seperti perikanan dan air irigasi. Pandemi Covid-19 telah memperburuk tantangan ini, secara tidak proporsional mempengaruhi perempuan secara ekonomi, terutama wanita berpenghasilan rendah, ibu tunggal, dan janda. Upaya pemberdayaan ekonomi perempuan menekankan perlunya pendidikan, upah yang sama, dan kebijakan yang mempromosikan kesetaraan gender. Studi menyoroti bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi sangat penting untuk kemajuan secara keseluruhan, pemberantasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Namun, diskriminasi dan ketidaksetaraan masyarakat, yang berakar pada praktik budaya dan agama, terus menghambat pemberdayaan ekonomi perempuan dan aktualisasi diri (Unanam, 2020). Mengatasi persepsi dan hambatan ini sangat penting untuk mencapai kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan.

Perubahan norma sosial terkait partisipasi ekonomi perempuan telah menjadi titik fokus dalam penelitian terbaru. Penelitian telah menunjukkan bahwa norma-norma gender yang diskriminatif bertindak sebagai hambatan bagi pemberdayaan ekonomi perempuan, mempengaruhi akses mereka ke pekerjaan yang layak dan pengalaman kerja. Selain itu, hambatan budaya, seperti sistem patrilineal, sistem keluarga besar, pernikahan dini, dan meminta izin dari suami sebelum mengakses sumber daya, berdampak negatif pada partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Penelitian juga menyoroti bahwa partisipasi perempuan dalam tenaga kerja dipengaruhi oleh kebiasaan dan norma masyarakat, dengan perempuan pekerja menghadapi sanksi negatif awal karena bergabung dengan tenaga kerja. Selain itu, persepsi pengambilan keputusan perempuan dalam

kegiatan pertanian bervariasi antara pria dan wanita, dengan norma-norma sosial secara signifikan mempengaruhi persepsi pasangan tentang partisipasi pengambilan keputusan (De et al., 2021). Memahami dan menangani norma-norma sosial yang berubah ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

## 2. Kontribusi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi

Perempuan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi melalui berbagai jalan seperti hak ekonomi, kewirausahaan, partisipasi angkatan kerja, dan investasi kesehatan. Penelitian telah menunjukkan bahwa hak-hak ekonomi perempuan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara global, dengan efek yang bervariasi di berbagai ekonomi (Bloom et al., 2015). Selain itu, kewirausahaan perempuan secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial, menyoroti pentingnya partisipasi perempuan dalam kegiatan kewirausahaan [3]. Selain itu, penelitian di negara-negara UE menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan dan kewirausahaan secara positif mempengaruhi pembangunan ekonomi, menekankan perlunya mengatasi kesenjangan upah gender dan mempromosikan peran perempuan dalam perekonomian (Aydin et al., 2019).

Investasi dalam kesehatan perempuan juga telah diidentifikasi sebagai pengungkit yang ampuh untuk mempromosikan pembangunan di negara-negara kurang berkembang, mempercepat transisi demografis dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Bloom et al., 2015). Secara keseluruhan, memberdayakan perempuan dalam kegiatan ekonomi sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara global.

Partisipasi dalam sektor formal dan informal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, status perkawinan, pendidikan, pendapatan, dan kepercayaan pada institusi. Studi menunjukkan bahwa persepsi individu tentang institusi formal dan informal memainkan peran penting dalam keterlibatan mereka dalam ekonomi bayangan (Gërkhani & Cichocki, 2023). Transisi antara pekerjaan formal dan informal dipengaruhi oleh karakteristik sosio-demografis, dengan individu yang lebih muda, belum menikah, laki-laki, penduduk perkotaan, dan lebih berpendidikan lebih cenderung beralih dari pekerjaan informal ke pekerjaan formal. Selain itu, keputusan perempuan untuk bekerja di sektor formal dan informal dipengaruhi oleh usia, status perkawinan, pendidikan, dan pendapatan, di mana usia yang lebih tua dan pendapatan yang lebih tinggi mengurangi kemungkinan bekerja di sektor formal. Perkembangan sektor informal dan formal

dipengaruhi oleh kesenjangan upah, dukungan kelembagaan, dan faktor politik (Litwin & Eaton, 2018). Selanjutnya, interaksi antara partisipasi pekerja formal dan informal dapat meningkatkan atau menghambat kinerja, tergantung pada tingkat partisipasi informal yang ada dalam organisasi

Kewirausahaan perempuan memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan perempuan penting untuk pembangunan ekonomi, dengan studi menunjukkan bahwa pengusaha perempuan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan bertindak sebagai kekuatan pendorong kemajuan ekonomi (Tolibovna, 2023). Di negara-negara Asia Tenggara, kewirausahaan perempuan telah ditemukan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dibuktikan oleh model regresi kuantil panel empiris yang menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti indikator kewirausahaan perempuan dan indikator tempat kerja perempuan. Selain itu, mempromosikan kewirausahaan perempuan diakui secara global sebagai ukuran kunci untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, dengan inisiatif yang bertujuan memberi insentif kepada perempuan untuk memulai bisnis untuk meningkatkan pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Chikh-Amnache & Mekhzoumi, 2023). Di India, program dan undang-undang pemerintah telah diterapkan untuk mendukung pengusaha perempuan, yang ingin mengambil peran kepemimpinan dan berkontribusi pada pembangunan negara melalui berbagai usaha bisnis.

### 3. Strategi Sosiologis untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Strategi sosiologis untuk pemberdayaan ekonomi perempuan melibatkan peningkatan kontrol mereka atas sumber daya, kapasitas pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Pemberdayaan perempuan sangat penting untuk pembangunan sosial-ekonomi, karena perempuan merupakan bagian penting dari masyarakat. Untuk mencapai pemberdayaan berkelanjutan, sangat penting untuk fokus pada pendidikan perempuan, kemampuan, akses ke sumber daya keuangan, dan kontrol atas sumber daya rumah tangga (Maigah & Latip, 2023)

Secara metodologis, kombinasi pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif penting dalam memahami pemberdayaan perempuan dan pembangunan sosial-ekonomi. Mengenali kekuatan unik perempuan, seperti kekuatan resistensi yang lebih besar dan harapan hidup yang lebih lama, sangat penting dalam merancang strategi pemberdayaan yang efektif<sup>[4]</sup>. Selain itu, perempuan pedesaan memainkan peran penting dalam berkontribusi pada pendapatan keluarga melalui kegiatan pertanian, menyoroti pentingnya menganalisis variabel

sosial ekonomi untuk pemberdayaan mereka (Senapati & Ojha, 2019). Dengan memprioritaskan keselamatan perempuan, mempromosikan partisipasi angkatan kerja, kewirausahaan, dan inklusi keuangan, strategi sosiologis dapat secara efektif memberdayakan perempuan secara ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Kebijakan inklusif gender memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek ekonomi. Penelitian menekankan bahwa pembangunan dan pemberdayaan perempuan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi inklusif, dengan variabel seperti harapan hidup perempuan, pendidikan, dan pendapatan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan. Selain itu, masalah gender dalam sistem perpajakan harus ditangani untuk memastikan perpajakan yang adil dan partisipasi yang setara dalam perekonomian, yang pada akhirnya mempromosikan kesetaraan gender dan pembangunan ekonomi. Pentingnya kesetaraan gender dalam kegiatan ekonomi disorot, menunjukkan bahwa mempromosikan kesetaraan gender dapat menyebabkan peningkatan keterlibatan ekonomi, produktivitas, dan ekspansi pasar kerja, yang pada akhirnya mengurangi kesenjangan gender dalam kesehatan, pendidikan, dan gizi. Selain itu, menerapkan sistem tunjangan pajak yang peka terhadap gender dapat mencegah distorsi ekonomi dan mempromosikan inklusi gender sebagai kebijakan perlindungan untuk masalah gender, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Secara keseluruhan, mencapai pertumbuhan inklusif membutuhkan kebijakan yang mengatasi ketidaksetaraan gender melalui reformasi hukum, promosi akses yang sama, dan norma-norma sosial yang menantang, mengingat tren yang muncul seperti digitalisasi dan perubahan iklim (Elson, 2023).

#### 4. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Perempuan terhadap Kesetaraan Gender

Pemberdayaan ekonomi perempuan memainkan peran penting dalam memajukan kesetaraan gender dengan memberikan perempuan kesempatan untuk kemandirian finansial, akses ke pendidikan, dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Studi menunjukkan bahwa peningkatan hak-hak ekonomi perempuan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara global, dengan efek limpahan yang signifikan pada negara-negara tetangga. Selain itu, mengatasi kesenjangan upah gender sangat penting untuk mempromosikan pemberdayaan ekonomi perempuan, karena membatasi otonomi dan kemandirian finansial mereka.

Selain itu, memberdayakan pengusaha perempuan melalui pengetahuan dan sumber daya keuangan dapat membantu mengatasi tantangan seperti ketidaksetaraan gender dan kurangnya akses ke keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Dengan mempromosikan pemberdayaan ekonomi perempuan, masyarakat dapat menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan sambil memajukan kesetaraan gender dalam skala global.

Pemberdayaan ekonomi perempuan menghasilkan banyak manfaat, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Pemberdayaan ekonomi melalui inisiatif seperti keuangan mikro telah terbukti secara signifikan berdampak pada pengambilan keputusan perempuan, peningkatan pendapatan, kepemilikan aset, pendapatan independen, tingkat kepemilikan aset, tabungan bulanan, pengembangan kewirausahaan, dan paparan bisnis (Mengstie, 2022). Selain itu, kemandirian ekonomi perempuan dan mendapatkan penghasilan lebih banyak daripada pasangannya telah dikaitkan dengan penurunan risiko kekerasan pasangan intim, terutama dalam hal kekerasan fisik, seksual, dan psikologis, menunjukkan efek positif dari sumber daya keuangan pada daya tawar dan keamanan perempuan (Eggers Del Campo & Steinert, 2022). Selain itu, mempromosikan pemberdayaan ekonomi perempuan dapat menyebabkan munculnya kewirausahaan perempuan, pengembangan sumber daya manusia, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di dalam bangsa-bangsa. Temuan ini menggarisbawahi keuntungan beragam dari memberdayakan perempuan secara ekonomi, tidak hanya untuk perempuan individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

## **E. KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa peran perempuan dalam pembangunan ekonomi dan penguatan kesetaraan gender mengeksplorasi hubungan beragam antara pemberdayaan perempuan, pembangunan ekonomi, dan kesetaraan gender. Ini menekankan peran penting perempuan dalam memajukan kesetaraan gender dan mendorong perubahan sosial melalui kewirausahaan, menantang norma-norma gender, dan mempromosikan pemberdayaan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya memprioritaskan keselamatan perempuan, mengatasi hambatan untuk partisipasi penuh mereka dalam kegiatan ekonomi, dan menerapkan strategi yang memungkinkan perempuan untuk berkontribusi secara aktif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat. Dengan mengadopsi pendekatan sosiologis,

penelitian ini menjelaskan pentingnya agensi perempuan dalam membentuk struktur sosial, mengadvokasi kesetaraan gender, dan membina lingkungan ekonomi inklusif yang menguntungkan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini secara kolektif menekankan peran penting perempuan dalam pembangunan ekonomi dengan menyoroti kontribusi signifikan mereka dan pentingnya kesetaraan gender. Mereka menekankan bahwa mempromosikan pemberdayaan perempuan mengarah pada diversifikasi ekonomi, peningkatan produktivitas, dan kesetaraan pendapatan, yang pada akhirnya menguntungkan hasil pembangunan secara keseluruhan. Penelitian ini juga mengeksplorasi ketidakseimbangan gender yang membatasi kontribusi ekonomi perempuan, mengadvokasi kebijakan yang mendukung hak-hak perempuan dan peluang untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam ekonomi. Selanjutnya, artikel membahas bagaimana kesetaraan gender dalam perekonomian dapat menyebabkan peningkatan produktivitas pekerja, ekspansi pasar kerja, dan pengurangan kesenjangan gender dalam kesehatan, pendidikan, dan nutrisi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan dan efisiensi ekonomi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pengusaha perempuan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi secara global, berkontribusi tidak hanya pada pendapatan keluarga tetapi juga untuk kesejahteraan sosial dan kemajuan ekonomi secara keseluruhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alunga, J. U., & Jaluo, W. M. (2013). Gender roles and agribusiness in the Kenyan communities: The case of Likuyani District. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 4(5), 733–738.
- Arnberg, K., Larsen, E., & Östman, A.-C. (2022). Gender and economic history in the Nordic countries. *Scandinavian Economic History Review*, 70(2), 113–122.
- Aydin, H. İ., Benghoul, M., & Balacescu, A. (2019). Women's Role in Economic Development a Significant Impact in the EU Countries? *International Journal of Sustainable Economies Management (IJSEM)*, 8(1), 29–38.
- Bannò, M., D'Allura, G. M., Coller, G., & Varum, C. (2023). Men are from Mars, women are from Venus: on lenders' stereotypical views and the implications for a firm's debt. *Journal of Management and Governance*, 27(2), 651–687.
- Bilecen, B. (2020). Theories of social stratification and inequality. In *Wiley Blackwell Encyclopedia of Sociology, 2nd Edition*. WILEY-BLACKWELL.
- Blau, F. D., & Kahn, L. M. (2000). Gender differences in pay. *Journal of Economic Perspectives*, 14(4), 75–100.

- Bloom, D. E., Kuhn, M., & Prettnner, K. (2015). *The contribution of female health to economic development*. National Bureau of Economic Research.
- Carrasco-Miró, G. (2022). Decolonizing Feminist Economics: Interrogating the Women's Economic Empowerment and Gender Equality Development Framework. *Social Politics*, 29(3), 771–789.
- Chandula, A. M. T., Dissanayake, H., & Anuradha, I. (2023). Role of Gender Diversity on Corporate Social Responsibility: Evidence from a Developing Economy. *International Journal of Academe and Industry Research*, 4(1), 24–45.
- Chikh-Amnache, S., & Mekhzoumi, L. (2023). *The impact of female entrepreneurship on economic growth in the Asean countries: a panel MM-QR approach*. *Economics and Business*, 37 (1), 37-49.
- Costantini, A., & Sebillio, A. (2022). Gender Equality and women empowerment in social economy enterprises: Enablers and barriers. In *Gender equality and women empowerment in social economy enterprises: enablers and barriers: Costantini, Anastasia | uSebillio, Alessia*. Liège (Belgium): CIRIEC International, Université de Liège.
- Daly, M., & Lewis, J. (2000). The concept of social care and the analysis of contemporary welfare states. *The British Journal of Sociology*, 51(2), 281–298.
- Dana, L.-P., Chhabra, M., & Agarwal, M. (2024). A two-decade history of women's entrepreneurship research trajectories in developing economies context: perspectives from India. *Journal of Management History*, 30(1), 6–28.
- De, I., Singh, S., Panda, S. S., De, I., Singh, S., & Panda, S. S. (2021). Social Norms and Women Workforce Participation. *Social Norms, Gender and Collective Behaviour: Development Paradigms in India*, 37–66.
- Eggers Del Campo, I., & Steinert, J. I. (2022). The effect of female economic empowerment interventions on the risk of intimate partner violence: A systematic review and meta-analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(3), 810–826.
- Elson, D. (1995). Gender awareness in modeling structural adjustment. *World Development*, 23(11), 1851–1868.
- Elson, D. (2023). Gender equality and inclusive growth. In *The Political Economy of Global Manufacturing, Business and Finance* (pp. 51–70). Springer.
- Evertsson, M., Magnusson, C., & van der Vleuten, M. (2023). *Social Stratification by Gender and Parenthood: The Importance of Family Formation, Gender Roles, and Ideals*.
- Ferber, M. J., Thorland, E. C., Brink, A. A. T. P., Rapp, A. K., Phillips, L. A., McGovern, R., Gostout, B. S., Cheung, T. H., Chung, T. K. H., & Fu, W. Y. (2003). Preferential

- integration of human papillomavirus type 18 near the c-myc locus in cervical carcinoma. *Oncogene*, 22(46), 7233–7242.
- Gërkhani, K., & Cichocki, S. (2023). Formal and informal institutions: understanding the shadow economy in transition countries. *Journal of Institutional Economics*, 19(5), 656–672.
- GÖNÜLLÜ ATAKAN, A. (2022). Evaluation of Classical Stratification Theories from a Feminist Perspective. *Celal Bayar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 161–170. <https://doi.org/10.18026/cbayarsos.1095605>
- Grechanaya, A. (2023). Perceptions of russians and europeans about gender roles in the context of the problem of gender inequality: a comparative analysis on the data of the European values study (EVS). *Vestnik Instituta Sotziologii*, 14(2), 212–233. <https://doi.org/10.19181/vis.2023.14.2.12>
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 117–126.
- Johnson, L., & Eccleston, R. (2023). Interrogating inclusive growth: Implications for conceptualisation, measurement and policy practice. *Australian Economic Papers*, 62(2), 362–376. <https://doi.org/10.1111/1467-8454.12294>
- Karkis, O. I. (2016). An Analysis of Economic in International Law Using the Feminist Theory. *Int'l J. Soc. Sci. Stud.*, 4, 150.
- Krysovaty, A., Zvarych, I., Brodovska, O., Shevchenko, I., & Krasnorutskyy, O. (2023). *Development of Inclusive Economy as the Basis of Economic Growth of the Global Economy. TEM Journal*, 12 (2), 936-947.
- Kurbanova, L., Tagirova, R., Sulumov, S., & Umarova, Z. (2019). Sociocultural context of gender-based violence in local societies. *SHS Web of Conferences*, 72, 03007. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20197203007>
- Lázzaro, A. I. (2020). *Los cuidados como categoría de análisis de lo socioeconómico: Una propuesta teórica de transformación desde la economía feminista*.
- Lindsey, L. L. (2020). *Gender: Sociological Perspectives*. Routledge.
- Litwin, A. S., & Eaton, A. E. (2018). Complementary or conflictual? Formal participation, informal participation, and organizational performance. *Human Resource Management*, 57(1), 307–325.
- Magdalena, I., Nurchayati, A., & Heni, N. (2023). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *YASIN*, 3(5), 993–1002.
- Maigah, A., & Latip, H. A. (2023). Sustainable Socio-Economic Development of Women: A Blueprint from Vulnerability to Empowerment. *International Journal of Academic Reserach in Economics and Management Sciences*, 12(2).

- Mengstie, B. (2022). Impact of microfinance on women's economic empowerment. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 55.
- Mies, M., & Shiva, V. (1993). 19. People or population: towards a new ecology of reproduction. *Bloomsbury Collections*, 19, 277–296.
- Miller, R. L. (2022). Psychological Theories of Social Change. In *Psychological Theories of Social Change*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367198459-reprw86-1>
- Moghadam, V. M. (2005). Women's economic participation in the Middle East: What difference has the neoliberal policy turn made? *Journal of Middle East Women's Studies*, 1(1), 110–146.
- More Rakesh Ashok. (n.d.). *Roles of Gender in Modern Society*.
- O'Dwyer, M. (2022). The gendered history of economic and monetary union. *Comparative European Politics*, 20(6), 654.
- Rubin, R. E., & Rubin, R. G. (2020). *Foundations of library and information science*. American Library Association.
- Sağlam, M. A. (2020). FEMİNİST KURAM'DA KADININ POLİTİK EKONOMİSİ VE DÖNÜŞÜMÜ. *Karadeniz Uluslararası Bilimsel Dergi*, 1(46), 394–412.
- Senapati, A. K., & Ojha, K. (2019). Socio-economic empowerment of women through micro-entrepreneurship: Evidence from Odisha, India. *International Journal of Rural Management*, 15(2), 159–184.
- Tertilt, M., Doepke, M., Hannusch, A., & Montenbruck, L. (2022). “ *The Economics of Women's Rights*” *The Mary Paley and Alfred Marshall Lecture*. University of Bonn and University of Mannheim, Germany.
- Tolibovna, R. A. (2023). Mechanisms for support and development of women's entrepreneurship. *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, 13(1), 1–5.
- Unanam, H. R. (2020). Impact of Women's Economic Empowerment in Development: An Evaluation of Development Exchange Centre in Plateau State. *International Journal of Gender and Women's Studies*, 8(1), 1–16.
- Zheng, R. (2022). Theorizing social change. *Philosophy Compass*, 17(4), e12815.